BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat berupa keterangan atau pernyataan-pernyataan dari responden sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Mulyana, 2001: 119). Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Mulyana, 2001: 120). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan

sobjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak di lakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian di lakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Di samping kedua alasan seperti tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnya menarik para peneliti muda, karena bentuknya sangat sedarhana dengan mudah di pahami tanpa perlu memerlukan teknik statiska yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. Penelitian deskriptif juga dapat dikembangkan ke arah penenelitian naturalistic yang menggunakan kasus yang spesifik melalui deskriptif mendalam atau dengan penelitian setting alami fenomenologis dan dilaporkan secara *thick description* (deskripsi mendalam) atau dalam penelitian *ex-post facto* dengan hubungan antarvariabel yang lebih kompleks.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan

dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antarvariabel.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk studi pengembangan dan studi lanjutan. Studi perkembangan atau *devlopmental study* banyak dilakukan oleh peneliti di bidang pendidikan atau bidang psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku, sasaran penelitian perkembangan pada umumnya menyangkut variabel tingkah laku secara individual maupun dalam kelompok. Dalam penelitian perkembangan tersebut peneliti tertarik dengan variabel yang utamakan membedakan antara tingkat umur, pertumbuhan atau kedewasaan subjek yang diteliti. Studi perkembangan dalam penelitian ini di lakukan untuk mengukur perilaku kewirausahaan peserta didik setelah menerima pendidikan keterampilan di SKB Gorontalo.

Studi kelanjutan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan status responden setelah beberapa periode waktu tertentu memperoleh perlakuan. Dalam penelitian ini studi kelanjutan dilaksanakan untuk mengukur perubahan perilaku kewirausahaan warga belajar setelah mengikuti pendidikan keterampilan menjahit.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mempunyai langkah seperti berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.

2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen, mengumpulkan data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan:

1. SKB ini sudah menyelenggarakan pendidikan keterampilan menjahit
2. SKB ini menyelenggarakan pendidikan secara kontinu dan secara sistemik berjalan dengan baik
3. Adanya kesediaan penyelenggara, warga belajar dan warga belajar untuk dijadikan lokasi penelitian

Dengan mempertimbangkan bahwa fokus penelitian ini adalah pendidikan keterampilan menjahit warga belajar Paket C dalam perspektif

kewirausahaan, maka sumber utama sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala SKB, tutor dan warga belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dari studi pendahuluan dan implementasi ujicoba model, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) tes, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Tes diberikan sebelum perlakuan (*freetest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Observasi dilakukan terhadap perilaku kewirausahaan warga belajar dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat observasi partisipatif mengingat peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian, karena proses perumusan hasil penelitian berbasis pada proses. Oleh karena itu, sepanjang proses penelitian berlangsung, peneliti terlibat aktif dalam setting penelitian. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan terhadap pihak terkait dalam hubungannya dengan penyelenggaraan program paket C, dan program pendidikan keterampilan menjahit. Sedangkan dokumentasi yang digunakan ada dua macam, yang pertama memotret data tentang profil keterampilan menjahit warga belajar pada studi pendahuluan, dan yang kedua digunakan untuk mengamati perilaku kewirausahaan warga belajar pada pelaksanaan model yang dikembangkan dalam implementasi model (uji lapangan).

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menjaring data, baik data dalam memotret perilaku kewirausahaan warga belajar, maupun data pendukung untuk memvalidasi model yang

dikembangkan, dan data penguasaan keterampilan menjahit dalam kaitannya dengan pengembangan model. Penguasaan keterampilan menjahit didasarkan pada komponen yang meliputi: (l) memahami konsep kewirausahaan, meliputi kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan, (2), pengenalan dunia busana; pengetahuan dasar busana, dan pemilihan busana (3) penggunaan dan pemeliharaan piranti menjahit; mesin jahit dan perlengkapannya, dan alat bantu jahit, (4) persiapan menjahit; pemilihan desain busana, pola busana dan penggunaannya, dan pengepasan busana, dan (5) penjahitan dan penilaian hasil praktik; mempraktekkan teknik dasar menjahit, mempraktekkan penjahitan busana sesuai dengan desain busana, dan memahami penilaian hasil jahitan

Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan, ditujukan untuk mengefektifkan proses penelitian. Ada empat jenis alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

1. Tes, dikembangkan dan digunakan untuk menjaring data yang bersifat pengetahuan dalam penguasaan keterampilan menjahit meliputi komponen: (l) memahami konsep kewirausahaan, meliputi kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan, (2), pengenalan Dunia Busana; pengetahuan dasar busana, dan pemilihan busana (3) penggunaan dan pemeliharaan piranti menjahit; mesin jahit dan perlengkapannya, dan alat bantu jahit, (4) persiapan menjahit; pemilihan desain busana, pola busana dan penggunaannya, dan pengepasan busana, dan (5) penjahitan dan penilaian hasil praktik. Tes dilakukan terhadap

warga belajar subyek penelitian sebelum *treatment* implementasi model (*pretest*), dan sesudah *treatment* implementasi model (*posttest*). Jawaban atas butir tes merupakan skor, yang selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara kuantitatif.

2. Observasi dikembangkan dengan menggunakan skala ordinal, digunakan untuk menjaring data yang dikuantifikasi (berupa skor) penguasaan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan praktek pembelajaran aktual warga belajar, yang meliputi komponen kompetensi: (l) memahami konsep kewirausahaan, (2), pengenalan dunia busana, (3) penggunaan dan pemeliharaan piranti menjahit, (4) persiapan menjahit, dan (5) penjahitan dan penilaian hasil praktik. Observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah *treatment* implementasi model yang dikembangkan. Obeservasi dilakukan kepada warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan. Data hasil observasi setiap aspek dianalisis dan dideskipsikan secara kuantitaif.

3. Pedoman wawancara, dikembangkan untuk mengumpulkan infonnasi dalam studi pendahuluan terkait dengan penyelenggaraan program paket C, dan program pendidikan keterampilan menjahit dengan sasaran utamanya adalah pihak SKB (kepala SKB dan tutor), dan Subdin Pendidikan Kesetaraan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tersebut, adalah pedoman wawancara terbuka disusun untuk memberikan keleluasaan kepada

sumber informasi (data) dalam memberikan jawaban yang lebih terbuka, sesuai dengan pendapat masing-masing. Jawaban yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan wawancara untuk mengumpulkan infomasi pelengkap dan menjadi faktor-faktor pendukung ataupun kendala dalam proses ujicoba dan implementasi model yang dikembangkan, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumennya jawaban yang diperoleh dideskipsikan secara kualitatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang ada di Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, dan SKB Gorontalo yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasan analisis data. Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah kompetensi tutor, kompetensi warga belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan keterampilan menjahit yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan keterampilan menjahit warga belajar Paket C sebagai sistem pembelajaran PLS dalam perspektif

kewirausahaan. Penelitian merupakan kegiatan penelaahan terhadap suatu masalah secara terancang dengan menggunakan metode dan langkah-langkah sistematis, Metode itu sendiri merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis (Sugiyono, 2007: 19). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menghasilkan sebuah model pendidikan keterampilan menjahit dalam perspektif kewirausahaan yang tervalidasi untuk direkomendasikan, maka kegiatan penelitian diarahkan pada empat tahap kegiatan utama, meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model konsep, (3) melakukan ujicoba terbatas, (4) implementasi model (ujicoba lapangan), (5) penyusunan model yang direkomendasikan. Setiap tahap dari kegiatan penelitian ini selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang ditempuh pada studi pendahuluan melalui langkah-langkah:

a. Melakukan kajian teoritik yang meliputi kegiatan yang dilakukan antara lain:
   1) Mengkaji konsep, model, asas dan manfaat pendidikan, teori, konsep-konsep pembelajaran, teori belajar orang dewasa, dan konsep kompetensi ideal warga belajar dalam pembelajaran.
   2) Mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penerapan model pendidikan keterampilan menjahit.

3) Analisis yuridis dan kebijakan implementasi program pendidikan keterampilan menjahit yang selama ini dilaksanakan baik oleh SKB maupun lembaga pendidikan di Kota Gorontalo.

4) Menetapkan konsep dan teori pokok, sebagai landasan pengembangan model, meliputi: pengertian, model, asas pendidikan keterampilan, profil kompetensi warga belajar paket C, konsep pembelajaran paftisipatif pendekatan teori pembelajaran dalam pendidikan.

b. Melakukan survey terkait penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C pada SKB Kota Gorontalo, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1) Melakukan kajian awal tentang profil kompetensi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C.

2) Melakukan potret awal tentang kondisi pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit pada program kesetaraan paket C pada SKB di Kota Gorontalo

3) Melakukan kajian awal program pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit, di SKB Kota Gorontalo.

4) Mendeskripsikan temuan penelitian pendahuluan tentang komponen kegiatan yang dilaksanakan.

2. Pengembangan Model Konseptual

Kegiatan yang ditempuh pada tahap pengembangan model konsep ini, meliputi:

a. Penyusunan draf model, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Merancang model hipotetik pendidikan keterampilan menjahit berdasarkan hasil kajian teoritik, kondisi obyektif lapangan, hasil-hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta ketentuan-ketentuan formal tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit pada program kesetaraan paket C.
2) Menganalisis kesenjangan antara profil perilaku kewirausahaan warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran program kesetaraan paket C dengan perilaku kewirausahaan ideal sesuai ketentuan formal (standar kompetensi warga belajar kesetaraan paket C).
3) Mendeskripsikan struktur program model pendidikan keterampilan menjahit dalam perspektif kewirausahaan, dan kerangka model pendidikan keterampilan menjahit dilakukan atas dasar masukan dari praktisi dan pakar, dalam upaya menguji kelayakan model hipotetik yang dikembangkan.

b. Verifikasi model hipotetik, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Dilakukan validasi teoretik konseptual model hipotetik kepada para ahli.
2) Dilakukan validasi kelayakan model hipotetik kepada para praktisi di lapangan.
3) Revisi model hipotetik, dan siap untuk dilakukan ujicoba model secara terbatas (uji terbatas)

3. Melakukan Ujicoba Terbatas

Melakukan ujicoba model terbatas, kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah:

1) Melaksanakan ujicoba model secara terbatas sebagai ujicoba oleh peneliti terhadap warga belajar di SKB.
2) Melakukan diskusi tentang hasil ujicoba untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam komponen model yang telah didesain dan divalidasi melalui uji kelayakan pakar dan praktisi.
3) Merumuskan upaya-upaya mengatasi kelemahan-kelemahan dalam rangka penyempurnaan model, didasarkan pada temuan, saran, pendapat peserta selama uji terbatas.
4) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan ujicoba model, dan sekaligus, melakukan revisi/penyempurnaan model.
5) Hasil revisi/penyempurnaan model, dianggap sudah siap untuk di implementasikan dalam uji lapangan uji empirik.

4. Implementasi Model (Ujicoba Lapangan)

Pada implementasi model tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan implementasi model pendidikan keterampilan menjahit dilakukan pada kelompok *treatment*, melalui eksperimen quasi, dengan langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Sebelum pelaksanaan pendidikan (implementasi model), melakukan pengamatan awal tentang perilaku kewirausahaan warga belajar (peserta) melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dan *pretest* dikenakan pada kelompok *treatment* dan kelompok kontrol.
2) Melaksanakan pelatihan, yaitu menerapkan model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan pada kelompak treatment.
3) Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi model meliputi: evaluasi proses pendidikan (keterlaksanaan model), evaluasi hasil pendidikan pasca implementasi pendidikan melalui *posttest*, dan observasi tentang perilaku kewirausahaan warga belajar dalam kegiatan refleksi hasil pendidikan.

Analisa terhadap hasil implementasi model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan, dengan langkah kegiatan yang dilakukannya adalah:

1) Melakukan analisis data sebelum pelaksanaan pendidikan/implementasi model *pretest* (data test dan data observasi pembelajaran warga belajar sebelum pendidikan) dengan sesudah pelaksahaan pendidikan/ implementasi model *posttest* (data test dan data observasi pembelajaran warga belajar pasca pendidikan) pada kelompok *treatment*, terkait dengan ada tidaknya perubahan perilaku kewirausahaan

2) Melakukan pengamatan terhadap perilaku kewirausahaan warga belajar, meliputi: rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada tugas.
3) Melakukan analisis data perbedaan hasil pengamatan perilaku kewirausahaan sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit. Analisis dari kedua gain tersebut, dimaksudkan untuk mengkomparasikan perbedaannya sebagai dasar dalam menguji signifikansi peningkatan perilaku kewirausahaan (kelompok *treatment*) yang dianggap sebagai pengaruh dari implementasi model pendidikan keterampilan menjahit.
4) Analisis data yang ditempuh seperti tersebut di atas, dimaksudkan untuk mengetahui apakah model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan tersebut efektif untuk peningkatan perilaku kewirausahaan warga belajar pendidikan kesetaraan paket C.

5. Penyusunan Model yang Direkomendasikan.

Pengembangan model pendidikan keterampilan menjahit pada konteks kewirausahaan warga belajar kesetaraan paket C, dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, dilakukan pengkajian berbagai teori yang relevan dengan pendidikan utamanya terkait dengan model pendidikan keterampilan menjahit, teori pendidikan orang dewasa, konsep dasar kewirausahaan. Agar peneliti memiliki gambaran awal yang lebih lengkap tentang model yang akan dikembangkan, peneliti juga melakukan pengkajian hasil-hasil penelitian lain

yang dianggap relevan, Kedua, dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan upaya peningkatan keterampilan menjahit dalam perspektif kewirausahaan warga belajar program paket c. Survey pada studi pendahuiuan dilakukan melalui pihak terkait pada penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan, dan pelaksanaan program pendidikan warga belajar. Survey pada penyelenggaraan pembelajaran pada program paket c dan pihak yang terkait pada penyelenggaraan pendidikan warga belajar. Seluruh informasi diperoleh dari pihak-pihak terkait tersebut, serta landasan yuridis formal yang relevan, dan kajian teoretis dijadikan acuan dalam studi pendahuluan untuk merumuskan model dan pengembangan selanjutnya. Ketiga, merancang model hipotetik pendidikan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan warga belajar, peneliti melakukan analisis kesenjangan antara rnodel hipotetik dengan kondisi aktual pendidikan yang dilakukan warga belajar di lapangan. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan model hipotetik Keempat, melakukan uji kelayakan model hipotetik melalui judgement pakar untuk perbaikan konseptual dan kesesuaian model hipotetik tersebut. Uji kelayakan model hipotetik tersebut dilakukan melalui penilaian oleh praktisi dan sejawat peneliti, untuk memberikan masukan kesesuaian model tersebut di tingkat lapangan. Uji kelayakan dimaksudkan untuk memperbaiki draf model hipotetik yang telah dirumuskan, sehingga model hipotetik tersebut siap untuk diujicobakan secara terbatas. Kelima, melakukan ujicoba terbatas model

hipotetik hasil uji kelayakan yang melibatkan warga belajar program paket c. Ujicoba model secara terbatas ini, dimaksudkan untuk memvalidasi model, melalui penyempurnaan model hipotetik yang telah diuji kelayakannya oleh pakar dan praktisi, berdasarkan temuan-temuan dalam ujicoba tersebut, sehingga siap untuk dilakukan implementasi model dalam uji lapangan. Keenam, melakukan uji penguasaan keterampilan menjahit warga belajar kelompok treatment sebelum implementasi model, uji penguasaan kompetensi dilakukan melalui tes dan observasi sebelum implementasi model. Pengamatan perilaku kewirausahaan warga belajar sebelum implementasi model tersebut, dimaksudkan untuk memperoleh data perilaku kewirausahaan warga belajar untuk dikomparasikan dengan perilaku kewirausahaan warga belajar pasca implementasi model pasca pendidikan (sebagai *posttest*). Analisis komparasi kedua macam data tersebut digunakan untuk menguji efektivitas model yang dikembangkan. Ketujuh, implementasi model uji lapangan, kegiatan implementasi model pada tahap ini dilakukan terhadap kelompok *treatment*, yaitu kelompok warga belajar kesetaraan paket C. lmplementasi model pendidikan keterampilan menjahit dilangsungkan di ruang praktek menjahit SKB Gorontalo. Kedelapan, evaluasi hasil implementasi model, kegiatan pada tahap ini, dilakukan melalui kegiatan pengujian pasca pendidikan dilakukan untuk memperoleh data perilaku kewirausahaan warga belajar pasca implementasi model. Data yang diperoleh adalah data hasil tes pasca pendidikan, dan data observasi pelaksanaan warga belajar mengajar pasca

pendidikan. Data hasil *posttest* dalam analisisnya dikomparasikan dengan data hasil *pretest* sebagai dasar analisis efektivitas model yang dikembangkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa model yang dikembangkan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi warga belajar, lebih lanjut dilakukan analisis model berdasarkan hasil implementasi model/uji lapangan tersebut. Analisis dilakukan berdasarkan data pengamatan perilaku kewirausahaan sebelum dan setelah pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit. Dari hasil analisis ini dirancang model "akhir" pendidikan keterampilan menjahit warga belajar paket C sebagai sistem pembelajaran PLS dalam perspektif kewirausahaan sebagai "model yang akan direkomendasikan".

Keseluruhan tahapan dalam pengembangan model akhir pendidikan keterampilan menjahit ini mulai dari langkah pertama sarnpai dengan langkah ke lima dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

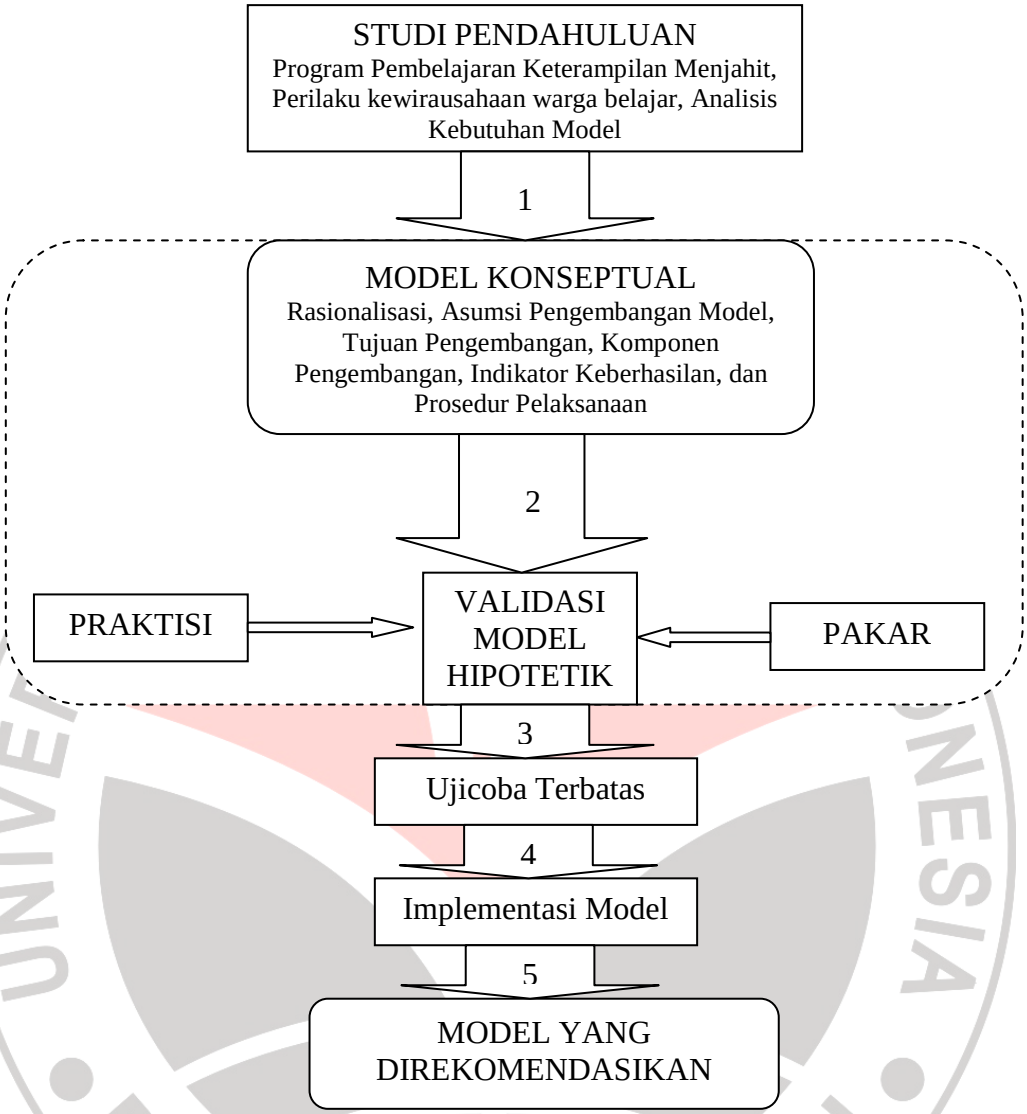

3.1. Tahapan Pengembangan Pendidikan Keterampilan Menjahit Warga Belajar Paket C dalam Perspektif Kewirausahaan

F. Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Tahapan dalam proses penelitian, terdiri atas langkah: (1) meneliti hasil penelitian berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (3) uji lapangan, dan (4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.

Merujuk pada tahapan dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu: (l) pekerjaan menuliskan data, (2) mengedit, (3) mengklasifikasikan data, (4) mereduksi, dan (5) interpretasi atau memberi tafsiran. Berdasakan pada rencana analisis data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Data Tahap Pertama

Analisis data penelitian tahap pertama, terkait dengan studi pendahuluan, dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi obyektif tentang implementasi pendidikan keterampilan menjahit warga belajar pada kondisi aktual dan kontekstual yang pernah dilakukan terkait penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C. Analisis data kuantitatif hasit studi pendahuluan dilakukan untuk memaknai kondisi profil pendidikan keterampilan menjahit warga belajar kesetaraan paket C. Analisis data secara kualitatif yang dimaksudkan di atas, secara keseluruhan untuk mendeskripsikan hasil studi pendahuluan sebagai salah satu komponen penting untuk terumuskannya model pendidikan keterampilan menjahit yang dikembangkan. Sedangkan analisis data kuantitatif pada studi pendahuluan untuk memotret profil perilaku kewirausahaan warga belajar, sebagai komponen penting sebagai dasar memperoleh gambaran kondisi perilaku

kewirausahaan warga belajar sebagai faktor pendukung pentingnya peningkatan perilaku kewirausahaan melalui model yang dikembangkan

2. Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahap ini digunakan prosedur kualitatif; dan bentuknya adalah menelaah faktor-faktor yang secara konseptual akan menjadi kendala dalam rnengimplementasikan model pendidikan keterampilan menjahit yang dirancang. Analisis data pada tahap ini untuk memaknai kondisi obyektif atas pandangan para pengelola program paket C, praktisi, dan para pakar (pembimbing). Hasil analisis ini dapat dijadikan pedoman, dalam memverifikasi model awal pendidikan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan warga belajar.